YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Semantic, Lens, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.1213

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELAUI PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK SISWA KELAS IX.A SMP NEGERI 17 MATARAM

Sri Astuti Andayani
SMP Negeri 17 Mataram
Sriastutismp17@gmail.com

Abstract

The goal to be achieved from this research is to find out Increasing Interest and Learning Outcomes of Indonesian Language through the Application of Study Groups for Class IX.A Students of SMP Negeri 17 Mataram in the Academic Year 2022/2023. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 32 students of class IX.A SMP Negeri 17 Mataram with 20 male students and 14 female students. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. Observations are used to collect data on learning interest. The test is used to measure learning achievement in Indonesian subjects. Data analysis used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The increase in students' cognitive learning outcomes before and after the implementation of group learning at SMP Negeri 17 Mataram can be seen from the percentage gain of each indicator, namely: The average value of the initial data students obtained 74.10% increased to 77.69 in cycle I and obtained 82.84 in cycle II. While students who completed the data were 17 people then obtained 25 in cycle I and experienced an increase to 30 people in cycle II with each classical completeness obtained initial data from 64.10 to 78.13 in cycle I and increased to 193.75 in cycle II, this shows that all the indicators expected by the researcher on the reading ability of grade I students were successfully achieved. Lesson planning carried out by the teacher increased from 75.00% in cycle I and 85.00% in cycle II. So the lesson planning carried out by the teacher is very good. While the implementation of learning carried out by the teacher also experienced an increase from 79.17% in cycle I to 87.50% in cycle II. So the implementation of learning carried out by the teacher has also increased. Student learning activities that the average percentage in the first cycle is 80.00%. But in cycle II, student learning activities increased to 90.00%. So student learning activities in learning Indonesian are very good.

Keywords: *Group Study, Student Learning Interest, Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melaui Penerapan Belajar Kelompok Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram dengan jumlah laki-laki 20 siswa dan perempuan 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis

Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan Belajar Kelompok SMP Negeri 17 Mataram dapat dilihat dari perolehan persentase dari setiap indikatornya yaitu: Nilai rata-rata siswa data awal diperoleh 74,10% meningkat menjadi 77,69 pada siklus I dan diperoleh 82,84 pada siklus II. Sedangakan siswa yang tuntas data 17 orang kemudian diperoleh 25 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 30 orang pada siklus II dengan masing-masing ketuntasan klasikal diperoleh data awal 64,10 menjadi 78,13 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 193,75 pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang diharapkan peneliti pada kemampuan membaca siswa kelas I berhasil tercapai. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan. Kegiatan belajar siswa bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sangat baik.

Kata Kunci: Belajar Kelompok, Minat Belajar Siswa, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Hakekat pembelajaran bahasa adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa baik secara lisan maupun tertulis, tidak terkecuali pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi yang diperlukan agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya. Belajar bahasa berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan orang atau seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah bisa lisan dan tertulis atau bahkan kedua-duanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah di ajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting.

Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto, 2011:18). Meskipun, metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, yakni: masing-masing kelompok memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Proses penerimaan pengetahuan baru atau penerimaan informasi kepada siswa tidak semudah yang dibayangan. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang menentukan suatu pembelajaran bisa berhasil. Muhibbin Syah (2011: 145) menjelaskan faktor tersebut meliputi faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal

merupakan keadaan atau kondisi jasmanai dan rohani siswa. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pembelajaran yang ada di sekolah.

Salah satu bagian yang terdapat pada faktor internal siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu minat. Wayan Nurkancana dan Sunartana (1982:229) mengatakan bahwa minat sangat erat kaitannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas, dan situasi. Sedangkan Slameto (2013:180) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa yang lebih suka terhadap sesuatu atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Jadi, semakin tinggi minat yang ada pada siswa dalam belajar, maka akan berbanding lurus dengan hasil pembelajarannya.

Peningkatan minat yang ada pada diri siswa bisa diupayakan dengan adanya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Slameto (2003: 65) menjelaskan proses penerimaan, penguasaan, dan pengembangan pembelajaran yang diterima oleh siswa memerlukan cara-cara mengajar dan cara belajar secara tepat, seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini membuktikan bahwasanya metode dalam mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan belajar kelompok.

Pratikno (2012: 22) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Radno Harsanto (2007: 44) mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa, kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup. Belajar dalam suatu kelompok bisa di terapkan dalam mata pelajaran yang diajarkan

di sekolah. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan. Artinya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menggunakan pengantar bahasa Indonesia. Inilah pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam dunia pendidikan. Selain hal di atas, yang membuat peranannya semakain penting karena mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Oleh karena itu, sebagai peserta didik yang baik, maka harus belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 yaitu suasana ketika pembelajaran sangat ramai, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru. Siswa sibuk bermain sendiri bersama teman-temannya. Siswa yang berada pada posisi paling belakang dikelas tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa aktif dalam hal keramaian. Dalam hal untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa jarang yang bertanya jika mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Segala informasi yang diterima oleh siswa hanya bersumber dari guru. Siswa hanya mencatat sebuah bacaan yang dibacakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan metode untuk membuat siswa aktif. Guru mengajar materi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah.

Prestasi belajar Bahasa Indoesia di kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 74,97. Dengan ketuntasan 64,10% nilai ini termasuk rendah karena berada dibawah Kriteria Ketunasan Minimal SMP Negeri 17 Mataram yaitu 75.

Akivitas siswa yang disebutkan diatas menunjukan bahwa siswa masih belum fokus mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia juga masih rendah. Minat siswa yang demikian akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melaui Penerapan Belajar

Kelompok Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Mataram. Jalan Lingkar Selatan Kecamatan Sekarbela Mataram, yang memiliki siswa kelas IX.A dengan jumlah siswa untuk tahun ajaran 2022/2023 adalah 32 siswa.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram Kota Mataram tahun ajaran 2022/2023. Seluruh siswa kelas IX.A berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 12 siswa putri. Adapun subyek dalam penelitian ini Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitan ini masalah yang diamati adalah minat dan presatsi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode belajar kelompok. Maka penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa memiliki minat lebih terhadap pembelajaran yang diukur malalui lembar observasi. Siswa masuk kategori memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran jika dalam proses pembelajaran minimal rata-rata minat belajar siswa mencapai 75%.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, penelitian ini dikatakan berhasil jika prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode belajar kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Jika 85% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa

   Dari analisa hasil evaluasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II diperoleh data bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II, yakni 25 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 30 siswa yang tuntas pada siklus II dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Terlihat pula ketuntasan belajar pada siklus II ini mencapai 93,75% yang menunjukkan bahwa indikator penelitian untuk hasil

belajar membaca siswa telah tercapai (minimal 75%) siswa memperoleh nilai > 75 . Jumlah siswa yang mengikuti tes 32 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas 39 siswa dan siswa yang tidak tuntas tidak ada.

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.

3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan belajar siswa, berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Dengan penerapan Belajar Kelompok dapat Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat diterima (Berhasil).

KESIMPULAN

1. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan Belajar Kelompok SMP Negeri 17 Mataram dapat dilihat dari perolehan persentase dari setiap indikatornya yaitu: Nilai rata-rata siswa data awal diperoleh 74,10% meningkat menjadi 77,69 pada siklus I dan diperoleh 82,84 pada siklus II. Sedangakan siswa yang tuntas data 17 orang kemudian diperoleh 25 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 30 orang pada siklus II dengan masing-masing ketuntasan klasikal diperoleh data awal 64,10 menjadi 78,13 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 193,75 pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang diharapkan peneliti pada kemampuan membaca siswa kelas I berhasil tercapai.

2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada peningkatan dari 75,00% pada siklus I dan 85,00% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami pengingkatan dari 79,17% pada siklus I dan menjadi 87,50% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan.
3. Kegiatan belajar siswa bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 80,00%. Namun dalam siklus II, kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sangat baik.
4. Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa "Dengan penerapan Belajar Kelompok dapat Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IX.A SMP Negeri 17 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat diterima (Berhasil).

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D.S.N. (2012). Pendekatan Problem Posing dengan Latar Pembelajaran Kooperatif. Gamatika, 2 (2), 157-165

Arikunto, Suharsimi. (*2009*). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 1998. Didaktik Metodik. Cet.II; Semarang: CV. Toha Putra.

Buchari. 1985. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Aksara Baru.

Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.

Dimyati dan Mudjiono. *2006*. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta.

Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.

Fathurrohman, M. (*2015*). Model-model pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gie. 1995. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Liberti.

Hardjana. 1994. Kiat Sukses di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Kanisius.

Hamalik, Oemar. (*2014*). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujungpandang.

Harsanto, Radno. 2007. *Belajar dan Pembelajaran"* Jakarta : Rineka Cipta.

Ibrahim M, 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Universitas Surabaya

Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kartono, K. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas. Edisi: 2. Jakarta : PT Indeks.

Kokom Komalasari. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Rafika Aditama.

Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Muslich, Masnur. (*2012*). Melaksanakan PTK itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhibbin, Syah. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.

Sujana, Nana.2011.Penilian Hasil Proese Belajar Mengajar. Bandung. PT Rineka Cipta

Suhardjono, Supardi. (*2009*). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta. Penerbi T. Bumi Aksara.

Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka. Cipta

Sudarmono. 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Susilo, Joko Muhammad. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Syaodih sukmadinata, Nana. (2009). Landasan Psikologi proses Pendidikan. Bandung. PTRemaja Rosadakarya

Triantono.(2007). Model-model Pembelajarn Inovatif.Jakarta.Prestasi Pustaka.

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana

Trianto.(2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Pratikno. 2012. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhdap Minat Belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri seGugus Cahyana Kecamatan Rembang, Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012, skripsi. Yogyakarta: FIP UNY

Wayan Nurkancana, P.P.N.Sumartana 1982. Evaluasi pendidikan. Surabaya Usaha Nasional.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk. Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.